BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematik dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku secara ilmiah. Metode ilmiah memerlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi yang diteliti dan mesti mengikuti metode penelitian.[1] Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik secara praktis maupun teoritis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau masa lampau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada kajian terhadap fenomena-fenomena objektif bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari

[1] Moh.Nazir. *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran guru bimbinga dan konseling dalam membina kecerdasan emosional siswa berbakat di di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku) atau jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian, kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang serta perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah tersebut secara menyeluruh.[2]

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau suatu keadaan peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar menggunakan fakta.[3] Sedangkan menurut *Travers*, sebagaimana dikutip *Sevill,* dkk mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah menggambarkan sifat atas suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Jadi metode deskriptif ini menekankan gambaran obyek yang sedang

[2] *Ibid*, hal. 55

[3] Handari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Muda Press, 2005), hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti dalam keadaan sekarang pada waktu penelitian dilakukan (berlangsung).[4]

Penggunaan jenis metode penelitian dekriptif karena ada dua pertimbangan. *Pertama,* jenis penelitian deskriptif ini merupakan bagian dari karakteristik pendekatan kualitatif karena dalam penelitian kualitatif dibutuhkan deskripsi data dengan kata-kata atau gambar (dokumentasi), bukan dengan menghitung data. *Kedua,* relevansi penelitian deskriptif dengan objek penelitian. Dengan jenis penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara sistematis fakta yang akurat mengenai Peran guru BK dalam membina kecerdasan emosional siswa berbakatdi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara *holistic* (utuh) yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan sehingga kita dapat memahami secara menyeluruh hasil penelitian, disamping itu dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang peneliti butuhkan. Peneliti berusaha untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena yang ada secara factual dan cermat, tidak mengandalkan bukti logika sistematis, prinsip angka atau metode stastik sehingga dapat digambarkan kondisi dan keadaan yang sebenar-benarnya dengan isyarat atau tindakan sosial.

[4] Imam Suprayogo Taboni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak tanggal 24 November 2015 s/d 25 Desember 2015 yang bertempat di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan Jl. PonPes Sumber Bungur Pakong Pamekasan 69352; Telp. 0324-7710196. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan merupakan Madrasah Tsanawiyah tertua dan sekarang menjadi Madrasah percontohan yang sangat maju dan menjadi pilihan peserta didik khususnya di Kabupaten Pamekasan.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh responden, dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh objek penelitian. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi : sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data utama (*primer*)

   Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.[5] Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data utama dari berbagai refrensi adapun yang menjadi data primer dalam penulisan skripsi ini adalah guru BK kelas akselerasi, kepala sekolah, guru kelas

[5] *Op.cit.* hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akselerasi, siswa, serta buku tentang kecerdasan emosi dan bimbingan konseling.

2. Sumber data penunjang (*sekunder*)

Untuk memperoleh data yang sesuai dan mendukung penelitian ini, maka diperlukan sumber data skunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli yang terlebih dahulu perlu diteliti keasliannya.[6] Menurut Saifuddin Azwar, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung di peroleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya, data sekunder diantaranya adalah data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.[7] Teknik observasi ini digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan Bimbingan dan konseling di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

---

[6] Winarno Surakhman. *Pengantar ilmiyah dasar metode tehnik*, (Bandung: Tarsito.1998), hal. 63

[7] Sanapiah Faisal. *Format-format penelitian Sosial:Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995), hal.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, observasi dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Observasi langsung, pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, observasi berada bersama objek yang diselidiki. Observasi tidak langsung, pengamat melakukan tindakan pada suatu saat peristiwa yang akan di selidiki, misalnya pengamatan melalui film atau foto

2. Wawancara atau interview

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data atau informan.[8]

Menurut Prabowo wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada wawancara ini akan digunakan panduan sebagai pedoman dalam wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara

[8] M.Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi.* (Bandung: Angkasa, 1987), hal.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumber data atau responden. Metode wawancara sebenarnya sama dengan metode angket. Perbedaannya, pada metode angket pertanyaan diajukan secara tertulis, sedangkan wawancara diajukan secara lisan (pengumpulan data, bertatap muka dengan responden). Dalam wawancara, alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara, sewaktu pedoman wawancara, tentu saja harus dapat di mengerti oleh pengumpul data, sebab dialah yang akan memaparkan dan menjelaskan kepada responden.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, pengelola kelas akselerasi, guru BK serta guru akselerasi di MTs Negeri Sumber Bungur

3. Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data yang tersedia dalam bentuk surat-surat, dokumen, catatan harian, laporan dan sebagainya.[9] Misalnya keadaan siswa, keadaan guru serta administrasi Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa catatan atau dokumentasi yang tersendiri. Dokumentasi dalam penelitian

[9] Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial:Format-format penelitian kuantitatif dan kualitatif.* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal.152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif merupakan data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.

E. Analisis Data

Analisa data merupakan upaya untuk menelaah atau sistematika yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Analisis data adalah proses pengatur data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[10] Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif, baik data dari hasil observasi, interview, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

Langkah-langkah dalam analisis data:

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data

[10] Afifudin & Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Pustaka setia, 2009), hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisa sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok. Jadi laporan lapangan sebagai bahan "mentah" ditingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.[11]

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori

[11]S.Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* (Bandung: Tarsito, 1988), hal.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Keabsahan Data

Selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan dicek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reabilitas data. Eksistensi *checking* keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[12] Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

[12] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima dan dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. [13]

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id